

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk kemajuan peradaban suatu bangsa. Hal ini sebab pendidikan adalah satu proses pembentukan seorang individu atau anak yang nantinya akan memimpin dan mengelola bangsa tersebut. Pada era globalisasi penguasaan literasi merupakan sebuah keniscayaan. literasi merupakan alat penting untuk berfungsi dalam masyarakat modern. Kemampuan literasi ini perlu dimiliki dan ditingkatkan guna untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

Matematika berasal dari bahasa Yunani “mathema” yang artinya pengetahuan atau ilmu. Matematika dapat digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan karena dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting. Menafsirkan soal cerita ke dalam rumus seringkali menjadi kesalahan oleh siswa saat menyelesaikan masalah matematika, kurangnya pemahaman mengenai model matematika, kurangnya pemahaman penguasaan konsep prasyarat, kurangnya penalaran dalam menerjemahkan tujuan soal, berpikir negatif pada soal matematika, tidak cakap dalam mengerjakan operasi soal, kurangnya pemahaman dalam bahasa matematika dan membedakan jawaban (Widyaningrum, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untari dalam (Rahmawati, et al., 2022) siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi dalam soal, kesulitan dalam memilih rumus yang dipakai atau kadang tidak memahami simbol matematika dalam soal yang diberikan.

Menurut (Zulfah, et al 2021) pemahaman dan penyerapan siswa dalam mengerjakan soal cerita tidaklah sama, ada yang memahami dengan cepat, sedang dan lambat. Oleh karena itu literasi matematis ini sangat penting untuk dikuasai oleh para siswa. (Tandri Patih. 2019).

Dalam literasi matematis terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi tingkatan kemampuan siswa. Faktor-faktor tersebut kemudian dibagi kedalam faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang memengaruhi tingkat kemampuan literasi matematis siswa yaitu kondisi keluarga, kepemilikan sarana belajar, dan kondisi sosial budaya di rumah; sementara faktor internal yang dapat memengaruhi kemampuan literasi matematis adalah jati diri atau kepribadian siswa. Kepribadian disini terbagi atas dua macam kepribadian yaitu introvert dan ekstrovert. Faktor yang paling dominan atau faktor utama yang berpengaruh pada tingkat kemampuan literasi matematis siswa, yaitu kepribadian seperti introvert dan ekstrovert. Faktor psikologis yang dimiliki peserta didik mampu mempengaruhi minat baca peserta didik. Adapun penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil belajar matematika peserta didik dengan tipe kepribadian introvert dan extrovert terdapat perbedaan. Banyak faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan literasi numerasi pada siswa (Agustiani, et al., 2021).

Salah satu dari faktor tersebut yaitu kepribadian siswa. Menurut Sugiarto (2020) menyatakan bahwa setiap kepribadian siswa memiliki perbedaan dalam memecahkan masalah literasi matematika dalam mengabungkan representasi dan mengembangkan ketrampilan dengan situasi nyata yang fleksibel sesuai dengan konteks. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Awsalludin

2021) bahwa terdapat perbedaan antara tipe kepribadian introvert dan extrovert dalam kemampuan menuliskan langkah-langkah penyelesaian matematika.

Keragaman yang ditunjukkan oleh peserta didik dengan tipe kepribadian introvert dan extrovert dapat dilihat dalam pembelajaran. Keragaman tersebut dapat dilihat berdasarkan pola tingkah laku yang mencolok. Tipe kepribadian extrovert memiliki ciri-ciri suka mengambil tantangan, tidak suka belajar sendiri, tidak banyak pertimbangan. Sedangkan tipe kepribadian introvert memiliki ciri-ciri tenang, suka belajar sendiri, dan banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan. Tipe kepribadian introvert juga cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga kurang cepat dibandingkan dengan tipe kepribadian extrovert (Amirah N, 2023).

SMAN 1 Tanjung Jabung Barat adalah salah satu satuan pendidikan jenjang SMA , Kec. Tungal Ilir, Kab. Tanjung Jabung Barat, Jambi. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 1 Tanjung Jabung Barat berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, di SMAN 1 ini pada tahun 2023/2024 memiliki Peserta didik yang sedang melaksanakan proses Pendidikan, dari banyak peserta didik tersebut pastinya memiliki kepribadian yang berbeda-beda, oleh sebab itu guru harus sangat mampu mengenali karakter siswa agar dapat memberikan pembelajaran yang cocok pada siswa agar pembelajaran yang diberikan dapat diterima oleh peserta didik, hal tersebut dikarenakan perbedaan kepribadian ini bisa mempengaruhi bagaimana seseorang dalam hal ini adalah siswa dalam memecahkan masalah karena tentunya ada keberagaman dalam penerimaan informasi, pengolahan informasi dan tindakan akan informasi itu.

Perbedaan itulah yang menyebabkan keberagaman dalam menyelesaikan suatu masalah. Kebiasaan seseorang yang dalam hal ini adalah siswa akan mempengaruhi sikap dan tindakannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian seseorang bisa menjadi faktor keputusan yang membedakan seorang siswa dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan.(Putri et all 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru matematika di SMAN 1 Tanjung Jabung Barat, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir yang dimiliki peserta didik berbeda-beda. Perbedaan kepribadian ini bisa mempengaruhi bagaimanana seseorang dalam hal ini adalah siswa dalam memecahkan masalah karena tentunya ada keberagaman dalam penerimaan informasi, pengolahan informasi dan tindakan akan informasi itu. Perbedaan itulah yang menyebabkan keberagaman dalam menyelesaikan suatu masalah. Kebiasaan seseorang yang dalam hal ini adalah siswa akan mempengaruhi sikap dan tindakannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian seseorang bisa menjadi faktor keputusan yang membedakan seorang siswa dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan. Sehingga, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut kemampuan literasi matematika yang dimiliki peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan extrovert. Hal tersebut dikarenakan belum ada penelitian yang mengkaji kemampuan literasi matematika peserta didik dalam menyelesaikan program linier ditinjau berdasarkan tipe kepribadian introvert dan extrovert.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut: Kemampuan berpikir yang dimiliki peserta didik berbeda-beda sehingga Perbedaan kepribadian ini bisa mempengaruhi bagaimanana siswa dalam memecahkan masalah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan membahas mengenai kepribadian pada siswa yaitu seperti yang diketahui bahwa terdapat tiga kepribadian yaitu introvert, ambivert dan ekstrovert, namun lingkup pada penelitian hanya meliputi kepribadian introvert dan ekstrovert.
2. Informasi yang disajikan yaitu : kemampuan literasi matematika kepribadian introvert dan ekstrovert dalam menyelesaikan program linear.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka, disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa berkepribadian introvert dalam menyelesaikan program liniear?

2. Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa berkepribadian ekstrovert menyelesaikan program linear?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas. Maka, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Menganalisis kemampuan literasi matematika siswa berkepribadian introvert dalam menyelesaikan program linear.
2. Menganalisis kemampuan literasi matematika siswa berkepribadian ekstrovert menyelesaikan program linear.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan ialah sebagai berikut:

1. Bagi siswa Sebagai pembiasaan untuk mengetahui, mengevaluasi, dan mengontrol cara belajarnya sendiri, sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan permasalahan.
2. Bagi guru Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam merancang proses pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa berdasarkan kepribadian introvert dan ekstrovert.
3. Bagi peneliti Sebagai pengalaman dan wawasan baru mengenai kemampuan literasi numerasi siswa berdasarkan kepribadian introvert dan ekstrovert dalam menyelesaikan program, linear.